

ANALISIS MINAT MASYARAKAT SARBAGITA DALAM PENGUNAAN BUS TRANS METRO DEWATA di ERA NEW NORMAL

I Made Ananta Nugraha
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
nugraha.2002008@taruna.poltrada.bali.ac.id

Putu Amelya Gita Cahyani
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
cahyani.2002020@taruna.poltrada.bali.ac.id

Putu Kresna Adhi Pradnyana
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
pradnyana.2002021@taruna.poltrada.bali.ac.id

Kadek Ayu Darmayani
Taruna
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
darmayani.2002015@taruna.poltrada.bali.ac.id

Putu Diva Ariesthana Sadri
Lecturer
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
diva@poltradabali.ac.id

Ahmad Soimun*
Lecturer
Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
soimun@poltradabali.ac.id

Abstract

The whole world was shocked by the discovery of the Covid-19 virus in early 2020, its spread was very fast and affected various sectors, including the public transportation sector. The purpose of this research is to know the interests of the people of sarbagita area in the use of Trans Metro Dewata Bus in the New Normal Era. This research uses descriptive quantitative research methods and binary logistics regression. From the results of data collection through questionnaires and surveys, it was concluded that public interest in the Sarbagita region towards Trans Metro Dewata Bus in the New Normal Era was relatively high, where out of 120 respondents, 72% expressed interest. Then the data were analyzed with logistic regression and obtained factors that influence public interest is the number of private vehicle ownership which reached a percentage of 48.25%. In this issue, the advice that can be given to increase public interest is the placement of bus stops at many locations. The Covid-19 pandemic also affected people's interests. Seeing this, Trans Metro Dewata Bus is expected to be able to convince the public in the use of buses that are guaranteed sterile and safe from the spread of the Covid-19 virus.

Keywords: *trans metro dewata, covid-19, kata sarbagita, minat, logistic regression.*

Abstrak

Seluruh dunia dihebohkan dengan penemuan virus Covid-19 di awal tahun 2020. Penyebaran yang sangat cepat mempengaruhi berbagai sektor, tidak terkecuali pada sektor transportasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat masyarakat kawasan Sarbagita dalam penggunaan Bus Trans Metro Dewata di Era *New Normal*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan regresi logistik biner. Dari hasil pengumpulan data kuesioner dan survei, disimpulkan minat masyarakat di wilayah Sarbagita terhadap Bus Trans Metro Dewata di Era *New Normal* relatif tinggi. Dari 120 responden, 72% menyatakan berminat. Kemudian data dianalisis dengan regresi logistik, didapatkan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat adalah jumlah kepemilikan kendaraan pribadi sebesar 48,25%. Dalam persoalan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan minat masyarakat adalah penempatan halte bus di banyak titik lokasi. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi minat masyarakat. Melihat persoalan tersebut pihak bus Trans Metro Dewata diharapkan mampu meyakinkan masyarakat bahwa bus dijamin steril dan aman dari penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci: *trans metro dewata, covid-19, sarbagita, minat, regresi logistik.*

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan akibat penemuan virus *Covid-19* di awal tahun 2020 (Buana, 2020). Virus ini awalnya muncul di Wuhan, China. Virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 menginfeksi sistem pernafasan. *Covid-19* mulai menyebar ke seluruh daerah Indonesia tidak terkendali yang pada akhirnya sampai diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah demi mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Penerapan PSBB sangat berdampak di banyak sektor tidak terkecuali pada sektor pariwisata.

Berbicara pariwisata, tentunya sangat berhubungan dengan pulau Bali. Bali yang notabene merupakan tujuan wisata yang dikunjungi berbagai wisatawan asing maupun domestik. Dimana Bali sendiri adalah penyumbang devisa negara yang terbesar (Maharani & Vembriati, 2019). Namun, sejak adanya *Covid-19* membuat pergerakan masyarakat dibatasi. Memasuki 2021 pemerintah mulai melaksanakan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), seperti pembatasan kegiatan penerbangan hingga pemberlakuan pembatasan jam malam.

Dari data yang dikaji oleh BPS Provinsi Bali. Provinsi ini memiliki jumlah penduduk mencapai 4,17 juta jiwa di tahun 2020, hal ini dibarengi dengan meningkatnya volume kendaraan yang ada dan mobilitas pergerakan penduduk yang tinggi. Hal itu berdampak terhadap kemacetan lalu lintas, khususnya di jalur perkotaan. Jalur yang biasanya mengalami kemacetan adalah sekitar jalur Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan (SARBAGITA). Melihat persoalan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam proses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, oleh karena itu Bali sangat memerlukan sarana transportasi umum yang tepat dan ekonomis (Soimun, Prima Gilang Rupaka, Wayan Putu Sueni, & Hendrialdi, 2021), (Hendrialdi, et al., 2021).

Transportasi umum yang biasanya digunakan banyak orang dianggap memiliki peluang untuk penyebaran virus *Covid-19* (Wijoyo, 2021). Namun sejak diberlakukannya *New Normal* kini masyarakat mulai menggunakan kembali transportasi umum walaupun jumlah penumpang (*loadfactor*) tidak seperti saat sebelum pandemi *Covid-19*. Sebelumnya Pemerintah Provinsi Bali lewat Dinas Perhubungan telah merilis Bus Trans Sarbagita pada tahun 2011. Namun, pengoperasiannya tidak berjalan efektif, jumlah penumpang (*loadfactor*) yang sangat sedikit dikarenakan minat masyarakat yang masih rendah, waktu *headway* yang cukup lama dibarengi dengan jumlah kendaraan pribadi yang semakin meningkat, membuat kiprah bus ini tidak bertahan lama. Pemerintah menilai permasalahan kemacetan dengan hadirnya Bus Trans Sarbagita saat ini belum mampu menjadi solusi yang tepat.

Era *New Normal* seperti sekarang, upaya pemerintah untuk mengatasi kemacetan tidak berhenti disitu, baru-baru ini Pemerintah pusat melalui Kementerian Perhubungan tepatnya pada awal bulan September 2020 kembali merilis Transportasi Umum berupa angkutan bus yang diberi nama bus Trans Metro Dewata. Dimana dalam pengoperasiannya telah dimodernisasi dengan menggunakan aplikasi Temanbus. Bus yang saat ini melayani 4 koridor di wilayah Sarbagita diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi kemacetan dan meningkatkan minat masyarakat Bali dalam penggunaan transportasi umum. Minat masyarakat Bali dalam pemanfaatan angkutan umum saat ini masih terbilang tidak terlalu

banyak. Dulunya saat Bus Trans Sarbagita masih beroperasi, busnya sangat jarang terisi penuh (Budianayasa, I. Putu & I. Gusti Ngurah Wairocana, 2018).

Sementara bus Trans Metro Dewata dirilis kembali selain untuk mengatasi kemacetan, tujuannya juga untuk meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan transportasi umum. Namun, beroperasi disaat Pandemi *Covid-19* melanda dan sektor pariwisata Bali yang sedang mati suri, tentunya menyulitkan bus ini untuk mendapatkan penumpang, meskipun saat ini tidak dikenai tarif apapun, tetapi faktanya jumlah penumpang tercatat masih rendah dan belum memenuhi ekspektasi. Disisi lain, saat era *New Normal* sekarang, untuk tetap meningkatkan minat masyarakat dan tanpa mengesampingkan wabah virus *Covid-19*, pemerintah telah menerapkan protokol kesehatan di dalam penggunaan bus Trans Metro Dewata, sehingga penyebaran virus bisa dikendalikan. Penanganannya berupa pembatasan tempat duduk, penyemprotan disinfektan pada bus, penggunaan hand sanitizer, penggunaan masker, tarif pembayaran pun masih digratiskan dan jika ada tarif, pembayaran pun melalui *e-money* yang tidak memerlukan kontak fisik.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana minat masyarakat Sarbagita dalam penggunaan bus Trans Metro Dewata di Era *New Normal*. Dibuatnya jurnal ilmiah ini, dengan Judul” **Analisis Minat Masyarakat Sarbagita dalam Penggunaan Trans Metro Dewata di Era New Normal**”, diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta menumbuhkan minat masyarakat Sarbagita dalam penggunaan bus Trans Metro Dewata di era *new normal*.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai tujuan awal dari penelitian, kami melaksanakan penelitian di wilayah Kota Metropolitan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan) merupakan jalur-jalur operasional dari bus Trans Metro Dewata. Dimana penelitian ini kami mulai dari awal Mei 2021 untuk proses pengumpulan data, dan kemudian pada bulan Juni 2021 untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan tersebut.

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif dan regresi *logistik biner* dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Sarbagita, dimana komponen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah minat masyarakat wilayah Sarbagita terhadap penggunaan Bus Trans Metro Dewata. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat seperti kepemilikan kendaraan pribadi, frekuensi penggunaan, jumlah penghasilan, dan tujuan perjalanan.

Penentuan jumlah sampel

Pada proses penentuan jumlah sampel/responden kami menggunakan metode Slovin. Dimana pada tahun 1960, metode ini diperkenalkan oleh Slovin. Pada metode ini digunakan rumus Slovin yang bertujuan untuk menentukan minimal jumlah sampel dari suatu populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Survei wawancara masyarakat di wilayah Sarbagita dengan jumlah penduduk 2.250.479 jiwa (BPS, 2020) yang kemudian data tersebut diolah dengan rumus Slovin maka diambil sampel responden diantara rentang 100-400

sampel/responden, Oleh karena itu kami memutuskan sebanyak 120 responden yang diharapkan mampu mewakili masyarakat Sarbagita dan membantu perolehan data pada penelitian kami.

Pengumpulan data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui survei langsung di lapangan dengan melihat langsung pengoperasian bus Trans Metro Dewata di Era *New Normal*. Data Dinas Perhubungan Provinsi Bali yang berupa perkembangan jumlah penumpang Bus Trans Metro Dewata dari Bulan September hingga bulan Mei sebagai data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara ke masyarakat dan pihak bus Trans Metro Dewata untuk mengetahui minat masyarakat dalam penggunaan transportasi ini.

Analisis data

A. Metode Kuantitatif Deskriptif

Metode kuantitatif deskriptif adalah proses analisis data yang berisi gambaran data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan kebenarannya. Kami menggunakan metode analisis data ini mengingat masyarakat di wilayah Sarbagita dalam volume yang cukup besar. Dimana pada penelitian ini data yang telah terkumpulkan dari proses wawancara dan pengisian kuesioner terhadap masyarakat di wilayah Sarbagita akan diolah dengan membuat tabel frekuensi serta grafik yang berisi persentase, selanjutnya diuraikan lewat gambaran dan dideskripsikan hasilnya dari perolehan data tersebut. Data hasil wawancara juga dipakai dalam proses interpretasi dari hasil kuesioner dan survei yang telah dilakukan.

B. Metode Regresi Logistik

Pada penelitian ini metode regresi logistik digunakan untuk menganalisis variabel yang responnya bersifat kualitatif, dilakukan uji dengan analisis regresi logistik biner pada masyarakat di wilayah sarbagita dalam minat beralih ke bus Trans Metro Dewata. Langkah awal yaitu menetapkan variabel *independent* dan variabel *dependent*. Berikut penerapannya untuk kedua variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas untuk penelitian ini dapat dilihat dalam urutan dari formulir kuesioner. Dimana prediktornya yaitu: usia, jenis kelamin pekerjaan, pendapatan, maksud perjalanan, jumlah kendaraan pribadi, dan frekuensi penggunaan.

Kemudian ditetapkan transformasi logit pada model regresi logistik:

$$\text{Logit} (p(x)) = g(x) = \ln \left[\frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \beta_0 + \sum_{k=1}^p \beta_k X_k \dots \dots (1)$$

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat dalam urutan dari formulir kuesioner pada bagian yang mencantumkan pertanyaan terkait minat masyarakat beralih ke moda transportasi umum (bus Trans Metro Dewata).

Dalam memastikan faktor yang mempengaruhi antara variabel terikat dengan variabel bebasnya, didapatkan dengan cara membandingkan hasil regresi logistik dengan melihat nilai *chi square* dan signifikansi (Leliana & Widyastuti, 2019), (Soimun A dan Widyastuti H, 2020). Penarikan kesimpulan diputuskan dengan keputusan statistik dan keputusan probabilitas yaitu:

Keputusan statistik

- Jika *chi square* tabel lebih besar ($>$) dari *chi square* hitung maka H_0 diterima
- Jika *chi square* tabel lebih kecil ($<$) dari *chi square* hitung maka H_0 ditolak

Keputusan probabilistik

- Jika nilai *asm.sig* kurang dari ($<$) 0,1 maka H_0 ditolak
- Jika nilai *asm.sig* lebih dari ($>$) 0,1 maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi eksisting transportasi dan angkutan umum wilayah Sarbagita

Perkembangan transportasi dan angkutan umum di wilayah Sarbagita telah dikembangkan dari tahun 2011. Dimana pada awalnya diterbitkan bus Trans Sarbagita sebagai angkutan umum masyarakat. Pemerintah berusaha untuk menaikkan minat masyarakat Bali, khususnya daerah Sarbagita. Namun, karena kehadirannya sudah sedikit peminat, maka baru-baru ini tepatnya diakhir 2020 pemerintah kembali merilis bus Trans Metro Dewata. Bus yang menggunakan teknologi informasi yang dibantu dengan sistem yang terintegrasi pada aplikasi Teman bus diharapkan mampu mengatasi kemacetan dan menjadi transportasi umum bagi semua kalangan. Selain itu, Jika dibandingkan dengan bus Trans Sarbagita yang dulunya beroperasi menggunakan bus ukuran besar kini bus Trans Metro Dewata hadir dengan bus yang lebih kecil. Hal ini sangat mempengaruhi pergerakan kendaraan tersebut di jalanan pulau Bali yang sempit dan padat serta tidak memiliki lajur khusus untuk bus. Bus Trans Metro Dewata hanya melayani 4 koridor layanan angkutan umum aglomerasi Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Dimana rute perjalanan yang ditempuh perkoridor adalah sebagai berikut: Gor Ngurah Rai-Bandara Ngurah Rai (Koridor 1), Terminal Ubung-Central Parkir Monkey Forest (Koridor 2), Terminal Ubung-Pantai Matahari Terbit (Koridor 3), Terminal Persiapan-Central Parkir Kuta (Koridor 4), keempat koridor ini telah terintegrasi dengan trayek-trayek yang ada di wilayah Sarbagita. Jumlah total armada bus Trans Metro Dewata 105 bus, dimana 95 dioperasikan, sementara sisanya digunakan sebagai cadangan dan pada bus ini dilengkapi beberapa fasilitas yang sudah cukup canggih, fasilitas yang ada dalam Trans Metro Dewata ini sudah dilengkapi dengan CCTV, mesin *tap on* (untuk pembayaran), alarm informasi halte, *air conditioner*, 20 tempat duduk umum, 2 tempat duduk prioritas (untuk lansia, ibu hamil, ibu menyusui dan penyandang disabilitas), *seatbelt*, pegangan tangan untuk penumpang berdiri, alat pemadam kebakaran, dan tempat sampah.

Kondisi bus Trans Metro Dewata pada masa Pandemi Covid-19 ini sudah sangat mematuhi protokol kesehatan. Pembatasan jumlah penumpang yang dimana hanya bisa di isi 50% sekitar 10 penumpang dari total 20 total tempat duduk. Bus Trans Metro Dewata juga telah membatasi jarak antar tempat duduk penumpang, dan penggunaan hand sanitizer. Kondisi bus Trans Metro Dewata sudah sangat bersih, wangi, dan rapi, tentunya hal ini membuat Bus Trans Metro Dewata menjadi transportasi umum yang layak digunakan pada masa pandemi Covid-19 khususnya pada era *new normal* yang sedang berlangsung.

2. Pertumbuhan jumlah penumpang Bus Trans Metro Dewata

Bus Trans Metro Dewata Bali memiliki empat koridor. Adapun data-data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Provinsi Bali pada empat koridor tersebut pada **gambar 2**.



Gambar 2. Data Pertumbuhan Jumlah Penumpang Perkoridor dan Total Penumpang Keseluruhan

Sumber: Data Penumpang Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Data jumlah penumpang bus trans metro dewata seperti pada **Gambar 2**, terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan penumpang per-bulan Desember 2020 sampai Maret 2021 cenderung meningkat. Adapun grafik peningkatan setelah jumlah total 4 koridor sudah beroperasi sehingga jumlah penumpang bisa meningkat signifikan.

3. Profil responden dan Variabel Penumpang Bus Trans Metro Dewata

Dari hasil survei sebanyak 120 responden yang merupakan masyarakat di wilayah Sarbagita, variabel responden yang berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan persentase mencapai 53.3%, rentang usia responden 19-30 tahun dengan persentase 76.6%, sementara untuk variabel lainnya dapat dilihat pada **tabel 2**.

Tabel 2. Profil responden dan variabel Penumpang Bus Trans Metro Dewata

Variabel	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan (53,3%), Laki-Laki (46,7%)
Usia	19-30 (76,6%), <18 (10%), 31-40 (6,7%), >8 (3,3%), 41-55(2,5%), >55% (0,8%)
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa (70%), Lainnya (10%), PNS/TNI/POLRI (8,3%), Swasta (5,8%), Pengusaha (3,3%), IRT (2,5%)
Penghasilan Perbulan (dalam juta)	Tidak/Belum Berpenghasilan (60,8%), <Rp.500 (15%), >Rp.4.000(9,2%), Rp. 2.500-4.000(10%), Rp.1000-Rp.2.500 (4,2%), Rp 500-Rp.1000 (0,8%)
Maksud Perjalanan	Sekolah (43,3%), Bekerja (20%), Lainnya (15%), Rekreasi 10,8%, Bisnis (5,8%), Urusan Rumah Tangga (5%)
Alasan menggunakan Bus Trans Metro	Biaya Lebih Murah (42,2%), Rute yang sesuai (21,1%), Merasa lebih aman (15,8%), Pelayanan yang bagus (10,5%), Lainnya (7,9%), Hemat waktu perjalanan (2,6%)

Sumber: Survei Peneliti, 2021

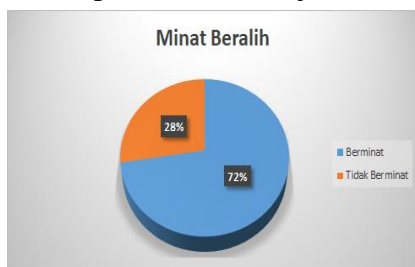
4. Kondisi saat ini Bus Trans Metro Dewata telah menerapkan protokol kesehatan

Penerapan protokol kesehatan pada angkutan umum merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan dalam proses pencegahan terjadinya penularan virus *COVID-19*. Penerapan protokol kesehatan pada transportasi umum tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Contoh penerapannya pada transportasi umum dilakukan dengan cara penumpang yang menaiki moda transportasi harus memakai masker, memastikan bahwa moda transportasi selalu bersih dan dilakukan disinfeksi dan pembersihan secara berkala, menyediakan hand sanitizer ataupun tempat mencuci tangan, disinfektan, serta alat kebersihan seperti tempat sampah, mengoptimalkan sirkulasi udara guna menjaga dan memastikan kualitas udara pada moda transportasi. Selain itu, dapat diterapkan *physical distancing* dengan melakukan pembatasan jumlah penumpang, mengganti pembayaran tunai menjadi non-tunai. Penerapan protokol kesehatan pada moda transportasi umum, dilakukan oleh semua moda transportasi, tak terkecuali pada bus Trans Metro Dewata, dimana kesehatan penumpang sangat diutamakan. Penerapan protokol kesehatan yang telah dilakukan pada bus Trans Metro Dewata, seperti, semua penumpangnya harus menggunakan masker, tersedianya *hand sanitizer*, penerapan *physical distancing* seperti adanya jarak antar penumpang dan dibatasinya jumlah penumpang sebanyak 10 orang.

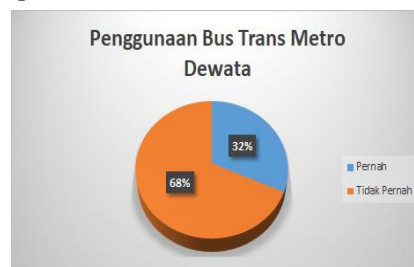
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai penerapan protokol kesehatan pada bus Trans Metro Dewata, dari 120 penumpang didapatkan data 58% penumpang menjawab baik dan 42% penumpang menjawab sangat baik. Dengan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh bus Trans Metro Dewata sudah baik dan sangat cocok diterapkan untuk masyarakat untuk melakukan perjalanan menggunakan kendaraan umum pada masa Pandemi ini. Sehingga saat ini, para penumpang yang ingin menaiki bus Trans Metro Dewata tidak perlu khawatir terhadap penerapan protokol kesehatan.

5. Peminatan Moda Angkutan Umum Bus Trans Metro Dewata saat New Normal

Pada **Gambar 4** memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan masyarakat wilayah sarbagita berminat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke bus Trans Metro Dewata, dari 120 responden 72% berminat untuk beralih sedangkan sisanya tidak berminat, Hasil ini menunjukkan bahwa bus Trans Metro Dewata dapat terus meningkat dan menjadi transportasi berkelanjutan (*sustainable transportation*).



Gambar 4. Minat beralih untuk beralih dari kendaraan pribadi ke bus TMD



Gambar 5. Penggunaan Bus Trans Metro Dewata

Sumber: Survei Peneliti, 2021

Namun disisi lain, jika dilihat pada **gambar 5**, dibandingkan dengan **gambar 4**, minat masyarakat sudah cukup tinggi, tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan penggunaan transportasi bus Trans Metro Dewata oleh masyarakat. Pada hasil pengolahan data dari responden diatas, masih banyak yang tidak pernah menggunakan bus Trans Metro Dewata. Hal ini juga menjadi pembanding bagaimana kelanjutan dari bus Trans Metro Dewata kedepannya.

Dalam analisis yang menggunakan nilai *chi square* ini, untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan minat masyarakat untuk beralih ke bus Trans Metro Dewata. Hasil pada uji hubungan ini dapat dilihat dalam **tabel 3**. Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel maka disimpulkan bahwa nilai *chi square* yang diperoleh dari analisa harus melebihi nilai *chi square* tabel. Hal lain yang harus dijadikan perhatian adalah nilai signifikansi yang harus < 0.1 . Jadi hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada hal ini variabel tersebut dapat menjadi dasar untuk melakukan uji regresi logistik pada SPSS.

Tabel 3. Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan minat masyarakat untuk beralih ke Bus Trans Metro Dewata

Variabel Bebas	DF	Chi Square	Chi Square Tabel	Signifikan	Keputusan
Jenis Kelamin	1	0.003	2.076	0.957	H0 Diterima
Usia	1	4.362	2.076	0.359	H0 Diterima
Pekerjaan	1	6.720	2.076	0.242	H0 Diterima
Pendapatan	1	1.829	2.076	0.872	H0 Diterima
Jumlah Kepemilikan Roda 2	1	2.044	2.076	0.040	H0 Ditolak
Jumlah Kepemilikan Roda 4	1	2.049	2.076	0.047	H0 Ditolak
Maksud Perjalanan	1	3.617	2.076	0.606	H0 Diterima
Frekuensi Penggunaan Roda 2	1	1.591	2.076	0.810	H0 Diterima
Frekuensi Penggunaan Roda 4	1	2.547	2.076	0.640	H0 Diterima
Frekuensi Penggunaan Transportasi Umum	1	6.665	2.076	0.155	H0 Diterima

Sumber: Analisa Peneliti, 2021

Hasil analisis diatas dengan menggunakan SPSS terdapat pada **tabel 3**, dengan membandingkan faktor-faktor pada variabel bebas yang telah ditentukan sebelumnya dengan variabel terikatnya yaitu minat beralih ke bus Trans Metro Dewata maka didapatkan hasil tolak H_0 pada jumlah kepemilikan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4, sedangkan terima H_0 pada variabel-variabel lainnya. Selanjutnya pada variabel jumlah kepemilikan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 dianalisis untuk mengetahui jumlah peminat menggunakan bus Trans Metro Dewata.

Tabel 4. Hasil uji wald variabel kepemilikan kendaraan roda 2 dan roda 4

<i>Variables in the Equation</i>								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
KendRoda2	.594	.316	3.527	1	.060	1.812	1.077	3.049
Step 1 ^a KendRoda4	-.457	.253	3.260	1	.071	.633	.418	.960
Constant	-1.715	.916	3.506	1	.061	.180		

a. Variable(s) entered on step 1: KendRoda2, KendRoda4. *Sumber: Analisa Peneliti, 2021*

Berdasarkan pada **tabel 4** dapat dilihat angka signifikan untuk variabel kepemilikan kendaraan roda dua dan kepemilikan roda empat nilainya < 0.1 . Jadi variabel tersebut mempengaruhi minat masyarakat wilayah sarbagita untuk beralih ke Bus Trans Metro Dewata. Angka signifikan untuk variabel kepemilikan kendaraan roda 2 dan roda 4 menunjukkan hasil signifikan yang kurang dari 0.1. Maka untuk hasil tersebut diperoleh persamaan logit sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Logit}(p) &= \ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \sum \beta_k X_k \\ &= -1.715 - 0.594 \text{ Kendaraan Roda 2} + 0.457 \text{ Kendaraan Roda 4} \\ &= -0.07 \end{aligned}$$

Hasil dari persamaan ini kemudian akan dimasukkan kedalam rumus perhitungan uji probabilitas:

$$p = \frac{\exp^{\text{logit}(p)}}{1 + \exp^{\text{logit}(p)}}$$

Setelah memasukkan nilai logit -0.07 didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,4825 atau dalam persentase senilai 48,25 %. Untuk hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan kendaraan roda dua dan roda empat dari masyarakat, maka semakin banyak minat masyarakat untuk beralih menggunakan bus Trans Metro Dewata.

Tabel 5. Berdasarkan variabel kepemilikan kendaraan roda 2 dan roda 4

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.821	5	.873

Sumber: Analisa Peneliti, 2021

Berdasarkan pada variabel kepemilikan kendaraan roda 2 dan roda 4 didapatkan analisis *Hosmer and Lemeshow Test*, memperlihatkan hasil yang signifikan seperti dalam **tabel 5** menunjukkan hasil regresi logistik dengan nilai chi square 1.821 dengan $df = 5$. Nilai signifikansi 0.873 (sig lebih dari 0.1) hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh pada minat masyarakat sarbagita untuk beralih ke Bus Trans Metro Dewata.

KESIMPULAN

Dari hasil kuesioner dan survei, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat di wilayah Sarbagita terhadap bus Trans Metro Dewata di Era *New Normal* sudah relatif tinggi, dari 120 responden yang menyatakan berminat sebesar 72%, meski masyarakat yang pernah

pernah menggunakan Bus Trans Metro Dewata baru mencapai 32%. Ditambah dalam hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS diperoleh faktor-faktor yang paling berpengaruh pada minat masyarakat ini adalah jumlah kepemilikan kendaraan roda dua dan jumlah kepemilikan roda empat. Dimana semakin banyak jumlah kepemilikan kendaraan roda dua dan roda empat dari masyarakat, maka semakin sedikit minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bus Trans Metro Dewata, hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas yang senilai 48,25%. Tidak dapat dipungkiri, banyaknya frekuensi orang dalam menggunakan kendaraan roda dua setiap harinya juga sangat mempengaruhi minat masyarakat di wilayah sarbagita dalam penggunaan Bus Trans Metro Dewata. Namun pada segi perspektif lain, jika dilihat pada jumlah kepemilikan kendaraan roda dua dan roda empat yang cukup tinggi tentu akan menimbulkan kemacetan di wilayah Sarbagita yang juga akan berpengaruh pada naiknya minat masyarakat untuk beralih ke transportasi umum khususnya Bus Trans Metro Dewata. Hal ini dapat dilihat dari data yang dihasilkan untuk jumlah penumpang (*loadfactor*) Bus Trans Metro Dewata yang meningkat setiap bulannya hingga saat ini, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan jumlah penumpang (*loadfactor*) Bus Trans Metro Dewata akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali , 2020. Variabel Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali Hasil Sensus Penduduk 2020. Bali : Badan Pusat Statistik
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), 217-226.
- Budianayasa, I. P., & Wairocana, I. G. N. (2018). Efektivitas Standar Pelayanan Angkutan Trans Sarbagita Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2011. Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum, 1-5.
- Hendrialdi, H., Sueni, N. W. P., Soimun, A., & Rupaka, A. P. (2021). Angkutan Massal sebagai Alternatif Mengatasi Permasalahan Kemacetan Lalu Lintas Metropolitan Sarbagita. Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.52920/jttl.v2i2.20>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/MENKES/382/2020. (2020). Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).
- Leliana, A., & Widyastuti, H. (2019). Analisis Perpindahan Moda Dari Sepeda Motor Dan Mobil Pribadi Ke Angkutan Umum Di Stasiun Madiun. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.12962/j2579-891x.v17i2.4050>
- Maharani, K. S., & Vembriati, N. (2019). Peran pengembangan karir terhadap komitmen organisasi karyawan Rumah Sakit Bali Royal. Jurnal Psikologi Udayana, 6(02), 301-311.
- Soimun A dan Widyastuti H. (2020). Analisis Probabilitas Perpindahan Moda Pengguna Sepeda Motor ke Kereta Commuter Surabaya Porong. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 22(1), 47–56. Retrieved from

<http://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnaldarat/index>

- Soimun, A., Prima Gilang Rupaka, A., Wayan Putu Sueni, N., & Hendrialdi. (2021). Identifikasi Aksesibilitas Angkutan Umum Dan Terminal Kawasan Metropolitan Sarbagita. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(1), 62–76. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i1.309>
- Wijoyo, H. (2021). Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:(ditinjau dari berbagai aspek). *Insan Cendekia Mandiri*, Hal. 20-21